

Penerapan Akuntansi Keperilakuan Dalam Mengukur Kinerja Karyawan Pada BCA Finance Manado

Application of behavioral accounting in measuring employee performance at BCA Finance Manado

Veronica Aprilla Tutu¹, Jullie J. Sondakh², Lidia M. Mawikere³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. KampusBahu, Manado, 95115, Indonesia

Email:

veronicatutu15@gmail.com¹, julliesondakh@unsrat.ac.id², lidiamawikere@unsrat.ac.id³

Abstrak: BCA Finance Manado merupakan perusahaan pembiayaan yang memfokuskan kegiatan usaha pada pembiayaan kendaraan roda empat atau lebih dengan produk pembiayaan mobil baru dan mobil bekas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Keperilakuan Dalam Mengukur Kinerja Karyawan Pada BCA Finance Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan dengan teori-teori dan kemudian dianalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang dalam hal akuntansi keperilakuan yang berada di BCA Finance Manado. Hasil penelitian yang memperoleh kesimpulan bahwa sistem pengendalian anggaran ketat dalam mengukur kinerja karyawan sudah cukup baik dan efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pencapaian target anggaran yang sesuai, struktur organisasi yang baik, dan dipenuhinya karakteristik efisiensi pengendalian anggaran ketat.

Kata Kunci : Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuan, Pengukuran Kinerja.

Abstract: *BCA Finance Manado is a finance company that focuses its business activities on financing four-wheeled vehicles or more with new and used car financing products. This study aims to determine the Application of Behavioral Accounting in Measuring Employee Performance at BCA Finance Manado. The method used in this research is a descriptive method, which is a form of research that describes, describes, and compares a data or situation with theories and then analyzed so that a conclusion can be drawn. Data collection techniques by conducting direct questions and answers with the competent authorities in terms of behavioral accounting at BCA Finance Manado. The results of the study concluded that the strict budget control system in measuring employee performance was good enough and effective. This can be proven from the achievement of appropriate budget targets, good organizational structure, and the fulfillment of the efficiency characteristics of tight budget control*

Keywords : *Management Accounting, Behavioral accounting, Performance measureme*

PENDAHULUAN

Era Globalisasi saat ini merupakan kondisi yang mendorong perusahaan dan manajemennya untuk melakukan re-strukturisasi, re-kapitalisasi serta re-organisasi setiap kegiatan agar efisien, efektif dan kompeten. Untuk menghadapi perubahan tersebut dibutuhkan suatu sistem perencanaan dan pengawasan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan aktivitas sebaiknya perusahaan terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan yang hendak dilakukan supaya perusahaan mempunyai pedoman kerja yang andal sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Seperti diketahui bahwa tujuan perusahaan berorientasi pada laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur kinerja manajemen.

BCA Finance Manado merupakan perusahaan pembiayaan yang memfokuskan kegiatan usaha pada pembiayaan kendaraan roda empat atau lebih dengan produk pembiayaan mobil baru dan mobil bekas. BCA Finance Manado adalah salah satu dari cabang dari BCA Finance di Indonesia. Memiliki tujuan yaitu untuk menyediakan layanan pembiayaan mobil khususnya untuk masyarakat di Sulawesi utara. Salah satu prioritas

utama BCA Finance Manado yaitu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pembiayaan kendaraan. Dengan pelayanan yang baik tentunya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, dengan pendapatan yang meningkat dapat menjamin akan jalannya aktivitas perusahaan. lainnya, yang berhubungan dengan pendapatan dalam menunjukan tolak ukur kinerja karyawan adalah pengendalian atas anggaran. Pengendalian anggaran yang ditunjukkan pada sebuah perusahaan akan juga menunjukkan tingkat efektifitas kinerja pada pegawai. Disini BCA Finance menyatakan bahwa tingkat kinerja yang ditunjukan karyawan telah sesuai dengan ketentuan yang dapat dibuktikan dari bagaimana tata cara pengendalian anggaran yang dilakukan. Dari pernyataan tersebut, maka dibuatlah penelitian ini sebagai salah satu pembuktian atas pernyataan dari pihak BCA Finance. Untuk menilai apakah kinerja karyawan sudah sesuai dengan tujuan penelitian akan meninjau pengendalian anggaran berdasarkan akuntansi perilaku untuk mengukur kinerja karyawan.

1.1 Akuntansi

Menurut Hermanto (2019), akuntansi merupakan suatu proses dalam mengidentifikasi, mengesahkan, mengukur, mengklarifikasi, menggabungkan, meringkas, dan menyajikan data keuangan dasar yang terjadi pada suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan suatu informasi keuangan, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Kartikahadi, Sinaga, Syamsul dan Siregar, 2016 : 3).

1.2 Akuntansi Manajemen

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu seni atau keterampilan mengolah berbagai kejadian atau transaksi keuangan yang dapat diukur dengan uang menjadi berbagai laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen yang akan digunakan untuk merencanakan, mengorganisir melaksanakan, dan mengawasi berbagai aktivitas yang ada dalam organisasi bisnis dengan tujuan menghasilkan laba serta membantu manajemen dalam mengambil berbagai keputusan bisnis.

Menurut Hariyani (2018 : 5), akuntansi manajemen mempunyai peranan besar dalam perusahaan, peranan tersebut sangat membantu perusahaan baik pihak internal dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya tujuan akuntansi manajemen adalah untuk menghasilkan laporan secara spesifik dan detail serta mengidentifikasi masalah yang timbul kemudian menyelesaikan masalah tersebut. Sifat informasi dari akuntansi manajemen yaitu mampu membantu manajemen dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengorganisasian atau juga pengarahan dan pengendalian.

1.3 Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan adalah ilmu yang menjelaskan tentang efek dari perilaku manusia sehingga dapat mempengaruhi data-data akuntansi dan juga pengambilan keputusan usaha atau bisnis. Juga sebaliknya bagaimana akuntansi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan juga pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Supriyono (2018 : 4), akuntansi keperilakuan merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang menghubungkan antara perilaku manusia dengan sistem informasi yang mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang melakukan kajian terkait perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi yang mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Pada zaman ini, akuntansi keperilakuan sangat dibutuhkan pada proses pengambilan keputusan bisnis dalam mempertahankan keberlangsungan hidup suatu bisnis.

1.3.1 Aspek – Aspek Akuntansi Keperilakuan

Schiff dan Lewin (2017) Akuntansi Keperilakuan yaitu suatu ilmu akuntansi yang merupakan kombinasi dengan ilmu sosial. Akuntansi keperilakuan adalah ilmu yang menjelaskan tentang efek dari perilaku manusia sehingga dapat mempengaruhi data-data akuntansi dan juga pengambilan keputusan usaha/bisnis. Juga sebaliknya bagaimana akuntansi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan juga pengambilan keputusan bisnis.

Pengertian lain dari akuntansi keperilakuan yakni bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang melakukan kajian keterkaitan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, dan juga dimensi keperilakuan dari organisasi yang mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dibawah ini adalah beberapa aspek penting dalam akuntansi keperilakuan, yaitu:

1. Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajerial

Schiff dan Lewin (2017) Teori organisasi modern memiliki perhatian dalam menjelaskan mengenai perilaku komponen perusahaan sebagai dasar untuk memahami tindakan dan motif-motif mereka.

2. Penganggaran dan Perencanaan

Schiff dan Lewin (2017) Fokus dari area ini adalah formulasi tujuan organisasi dan interaksi perilaku individu. Beberapa bagian penting dalam area ini adalah proses partisipasi penganggaran, tingkat kesulitan dalam pencapaian tujuan, tingkat aspirasi, dan adanya konflik antara tujuan individual dengan tujuan organisasi.

3. Pengambilan Keputusan

Schiff dan Lewin (2017) Fokus dalam bidang ini adalah teori-teori dan model-model tentang pengambilan keputusan. Ada teori normatif, paradoks, dan model deskriptif dalam pengambilan keputusan. Teori normatif adalah bagaimana seharusnya orang mengambil keputusan. Paradoks adalah sesuatu yang bertentangan dengan teori normatif, sedangkan model deskriptif menjelaskan apa yang terjadi ketika orang mengambil keputusan berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada.

4. Pengendalian

Schiff dan Lewin (2017) Aspek pengendalian sangat penting dalam organisasi. Semakin besar organisasi, memerlukan tindakan pengendalian yang semakin intensif. Pengendalian selalu dihubungkan dengan pengukuran kinerja dan adaptasi individu terhadap pengendalian. Dimensi penting dalam pengendalian adalah struktur organisasi, pengendalian internal, desentralisasi-sentralisasi, dan hubungan antara dan antarhirarki administrasi.

2.1.4 Pengendalian

Menurut Schiff dan Lewin (2017 : 34) menyatakan aspek pengendalian sangat penting dalam organisasi. Pengendalian selalu dihubungkan dengan pengukuran kinerja dan adaptasi individu terhadap pengendalian. Pengendalian bisa dikatakan adalah salah satu aspek terpenting dalam akuntansi keperilakuan. Yang dimaksud aspek pengendalian dalam akuntansi keperilakuan yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat mengontrol segala sesuatu internal perusahaan. Dimensi penting dalam pengendalian adalah :

1. Struktur organisasi

Struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik dapat membantu dalam pengendalian organisasi. Hal ini karena struktur organisasi dapat membantu dalam menentukan tanggung jawab dan wewenang, serta memudahkan dalam koordinasi dan pengawasan aktivitas yang dilakukan dalam organisasi.

2. Desentralisasi-sentralisasi

Desentralisasi dan sentralisasi merujuk pada seberapa banyak keputusan yang diambil oleh manajemen pusat atau didelegasikan ke unit bisnis. Desentralisasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan responsifitas organisasi terhadap perubahan pasar, sementara sentralisasi dapat membantu dalam mengendalikan risiko dan memastikan konsistensi di seluruh organisasi.

3. Hubungan antara dan antarhirarki administrasi

Hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan, serta antar unit bisnis dapat membantu dalam memastikan bahwa kebijakan dan prosedur organisasi dipatuhi dan dilaksanakan dengan benar. Selain itu, hubungan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan dalam mencapai tujuan organisasi.

2.1.5 Sistem Pengukuran Kinerja

Pada dasarnya organisasi perusahaan adalah yang institusi pencipta kekayaan (Wealth-Creating Institution). Bahkan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan diuntut untuk menjadi institusi pelipat ganda kekayaan bagi shareholder perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajer perusahaan dihadapkan kepada tantangan untuk meningkatkan shareholder value kepada organisasi perusahaan. Kemampuan manajer dalam menciptakan shareholder value perlu mendapatkan perhatian khusus, hal ini berkaitan dengan kinerja manajer sebagai pengelola perusahaan. Kinerja organisasi perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja para pegawai terutama para manager. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka dibutuhkan sistem pengukuran kinerja yang dapat memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan strategis kepada manajer.

Pengukuran kinerja adalah proses di mana organisasi menetapkan parameter hasil untuk dicapai oleh program, investasi, dan akuisisi yang dilakukan. Menurut Amstron dan Baron dalam Fahmi (2016 : 176)

menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konstumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Proses pengukuran kinerja seringkali membutuhkan penggunaan bukti statistik untuk menentukan tingkat kemajuan suatu organisasi dalam meraih tujuannya. Tujuan mendasar di balik dilakukannya pengukuran adalah untuk meningkatkan kinerja secara umum.

Kinerja (performance) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Suyadi, dikutip dalam Malindo, 2010). Sistem pengukuran kinerja dapat bermanfaat bagi para pemakainya apabila hasilnya dapat menyediakan umpan balik yang bisa membantu anggota organisasi dalam usaha untuk melakukan perbaikan kinerja lebih lanjut. Sistem pengukuran kinerja memiliki peran lain selain berperan dalam pengendalian dan memberikan umpan balik pada proses perencanaan dan pengambilan keputusan, yaitu:

1. Peranan pertama, memberikan kemudahan para manager mengawasi jalannya bisnis dalam mengetahui aspek-aspek bisnis yang mungkin membutuhkan bantuan.
2. Peranan kedua, sistem pengukuran kinerja adalah suatu alat komunikasi.
3. Peranan ketiga, bahwa sistem pengukuran kinerja sebagai dasar sistem penghargaan perusahaan.

2.1.6 Karakteristik Sistem Pengukuran Kinerja yang Efektif

Menurut Gaspersz (2018:181), karakteristik yang biasa digunakan oleh organisasi kelas dunia dalam menerapkan balanced scorecard untuk mengevaluasi sistem pengukuran kinerja mereka adalah :

1. Biaya yang dikeluarkan untuk pengukuran kinerja tidak lebih besar daripada manfaat yang diterima.
2. Pengukuran harus dimulai pada permulaan program balanced scorecard. Berbagai masalah yang berkaitan dengan kinerja beserta kesempatan-kesempatan untuk meningkatkannya harus dirumuskan secara jelas.
3. Pengukuran harus terkait langsung dengan tujuan-tujuan strategis yang dirumuskan kisi strategis dan harus memiliki paling sedikit satu pengukuran.
4. Pengukuran harus sederhana serta memunculkan data yang mudah untuk digunakan, mudah dipahami, dan mudah melaporkannya.
5. Pengukuran harus dapat diulang terus-menerus, sehingga dapat diperbandingkan.
6. Pengukuran harus dilakukan pada sistem secara keseluruhan, yang menjadi ruang lingkup balanced scorecard.
7. Pengukuran harus dapat digunakan untuk menetapkan target, mengarah ke peningkatan kinerja di masa mendatang.
8. Ukuran-ukuran kinerja dalam program balanced scorecard yang diukur itu seharusnya telah dipahami secara jelas oleh semua individu yang terlibat.
9. Pengukuran seharusnya melibatkan semua individu yang berada dalam proses terlibat dengan program balanced scorecard.
10. Pengukuran harus akurat, dapat diandalkan, dapat diverifikasi sehingga dapat diterima dan dipercaya sebagai sah (valid) oleh mereka yang akan menggunakannya.
11. Pengukuran harus berfokus pada tindakan korektif dan peningkatan, bukan sekadar pada pemantau (monitoring) atau pengendalian.

2.1.7 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja

Mulyadi (2016:15), menyatakan tujuan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut : 1. Memotivasi personel yang lalai sasaran organisasi dan lalai mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahakan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. 2. Untuk menekan perilaku yang tidak semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan.

Sedangkan, menurut Susatyo dan Partini dalam (Shinta, 2016), manfaat sistem pengukurang kinerja yang baik adalah menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggan dan membuat seluruh orang yang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberikan kepuasan pelanggan. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai mata rantai pelanggan dan pemasok internal.

Mengidentifikasi berbagai macam pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan

terhadap pemborosan tersebut. Membuat tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkret sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi. Membangun consensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi reward atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Pengukuran kinerja memerlukan alat ukur yang tepat. Dasar filosofi yang dapat dipakai dalam merencanakan sistem pengukuran prestasi harus disesuaikan dengan strategi perusahaan, tujuan dan struktur organisasi perusahaan. Sistem pengukuran kinerja yang efektif adalah sistem pengukuran yang dapat memudahkan manajemen untuk melaksanakan proses pengendalian dan memberikan motivasi kepada manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Kinerja

Kinerja yang baik atau tidak dapat di analisis melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Duha (2018), yaitu motivasi, budaya organisasi, gaya kepemimpinan, prosedur kerja, komunikasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kompensasi pelatihan, pengembangan karir, promosi jabatan, loyalitas, lingkungan fisik, iklim organisasi, konflik, komitmen organisasi, serta efektivitas organisasi.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan oleh (Duha, 2018) telah cukup meyakinkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Terdapat pula faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kinerja karyawan menurut (Busro, 2020), yaitu kepuasan kerja, tingkat imbalan, keterampilan, kemampuan afeksi, serta kreativitas individu

2.1.9 Pengendalian Anggaran Ketat

Menurut Anthony dan Govindarajan (2007) Pengendalian anggaran ketat adalah suatu kondisi dimana manajer diharuskan untuk melaksanakan kegiatan operasional mereka sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, dan memiliki batasan yang ketat dalam pengeluaran biaya agar tidak melebihi anggaran tersebut.

Lainnya menurut Hansen dan Mowen (2018) Pengendalian anggaran ketat melibatkan pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap penggunaan anggaran, dengan tujuan memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan mencegah pemborosan atau pengeluaran yang tidak perlu.

2.1.10 Manfaat Pengendalian Anggaran Ketat

Pengendalian anggaran ketat merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam menjaga batasan dalam penggunaan dana perusahaan. Berikut ini merupakan manfaat pengendalian anggaran ketat menurut para ahli :

1. Anthony dan Govindarajan (2007) Pengendalian anggaran ketat membantu organisasi mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya, menghindari pemborosan, dan mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.
2. Hansen dan Mowen (2018) Pengendalian anggaran ketat dapat membantu organisasi mengontrol biaya, meminimalkan pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kinerja keuangan.
3. Horngren, Datar, dan Rajan (2012) Pengendalian anggaran ketat membantu organisasi dalam pengawasan yang ketat terhadap penggunaan sumber daya, memastikan kepatuhan terhadap anggaran, dan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.
4. Hansen (2006) Pengendalian anggaran ketat membantu organisasi dalam mengontrol biaya, memperbaiki efisiensi operasional, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan penggunaan sumber daya yang efektif.

2.1.11 Hubungan Pengendalian Anggaran Ketat dengan Pengukuran Kinerja Karyawan

Menurut Merchant dan Van der Stede (2017): Pengendalian anggaran ketat dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja pegawai dalam mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Kinerja pegawai dievaluasi berdasarkan kemampuan mereka untuk mencapai target anggaran dengan meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan efisiensi.

Secara keseluruhan pengendalian anggaran ketat memengaruhi pengukuran kinerja pegawai dengan memberikan fokus pada pencapaian target anggaran, pengelolaan biaya yang efektif, penggunaan sumber daya yang bijaksana, dan mencapai efisiensi operasional. Pengukuran kinerja pegawai dalam konteks pengendalian anggaran ketat lebih terkait dengan upaya mereka untuk mematuhi anggaran, mengontrol biaya, dan mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Nongkan (2021). Tentang Evaluasi Penerapan Akuntansi Keperilakuan Dalam Pengukuran Kinerja Pegawai (Studi Pada PT. ASTRA INTERNATIONAL, TBK – Daihatsu Sales Operation (DSO) Cabang Malalayang. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup optimal dalam menerapkan akuntansi keperilakuan dalam pengukuran kinerja. Akan lebih optimal apabila perusahaan menerapkan akuntansi keperilakuan terhadap setiap indeks yang tercantum.

Sari (2010). Akuntansi Keperilakuan Terhadap Pengembangan Akuntansi Manajemen. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah riset akuntansi keperilakuan (behavioral accounting research/BAR) adalah bidang riset yang sedang berkembang.

Mogontha (2017). Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Sinar Galesong Prima Di Manado). Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mencari jawaban dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan akuntansi keperilakuan dalam aspek pengendalian untuk mengukur kinerja karyawan BCA Finance Manado.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di BCA Finance Manado, dengan alamat Jl. A.J. Sondakh No.24, Sulawesi Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 sampai selesai.

3.3 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data yang digunakan berbentuk informasi lisan maupun tulisan, seperti sejarah singkat berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, bidang usaha, visi-misi, struktur organisasi, kebijakan perusahaan dan pengendalian anggaran ketat perusahaan.

Sumber Data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original yaitu seperti observasi lapangan yaitu data dokumentasi dari hasil penilaian kuisioner tentang pengendalian anggaran ketat. Serta data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Metode Pengumpulan Data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)
2. Dokumentasi

3.4 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan dengan teori-teori dan kemudian dianalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Tahapan-tahapan dalam melakukan evaluasi penerapan sistem akuntansi keprilaku dalam mengukur kinerja karyawan :

1. Tahap pertama, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui proses wawancara dengan pihak berwenang tentang akuntansi keperilakuan pengendalian anggaran ketat dalam mengukur kinerja karyawan BCA Finance Manado mengenai penerapan akuntansi keperilakuan pada BCA Finance Manado. Peneliti juga mengumpulkan data melalui proses dokumentasi berupa data sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta tugas pokok dari BCA Finance Manado dan membuat kuisioner pertanyaan-pertanyaan tentang Sistem Pengendalian Anggaran Ketat Dalam Mengukur Kinerja Karyawan.
2. Tahap kedua, peneliti menerapkan akuntansi keperilakuan aspek pengendalian anggaran ketat dalam hasil pengukuran kinerja. Terdapat 3 aspek pengendalian anggaran ketat

yang akan di teliti yaitu:

- a. Struktur organisasi.
- b. Pencapaian Target Anggaran
- c. Efisiensi Pengendalian Anggaran Ketat

Peneliti melakukan analisis dan evaluasi penerapan akuntansi berperilaku aspek pengendalian anggaran ketat dalam hasil pengukuran kinerja pada BCA Finance Manado melalui penilaian dari 3 aspek tersebut. Dalam pembuktian akan ditambahkan mengenai pengendalian anggaran ketat yang merupakan tolak ukur dalam akuntansi sebagai tolak ukur penilaian kinerja karyawan. Aspek yang akan menjadi faktor tolak ukur pada pengendalian anggaran ketat antara lain :

1. Rencana Anggaran
2. Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali
3. Laporan Realisasi Anggaran

Peneliti akan diakhiri dengan menarik kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian tentang penerapan akuntansi berperilaku aspek pengendalian anggaran ketat dalam hasil pengukuran kinerja karyawan pada BCA Finance Manado serta memberikan saran perbaikan yang kiranya dapat meningkatkan kinerja karyawan pada BCA Finance Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Struktur Organisasi. Berdasarkan hasil wawancara struktur organisasi berperan penting sebagai aspek dari Sistem Pengendalian Anggaran Ketat untuk mengukur kinerja karyawan pada BCA Finance Manado. Tanggung jawab dan wewenang pada struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik akan membantu menetapkan tanggung jawab dan wewenang yang berkaitan dengan pengendalian anggaran. Setiap unit atau individu dalam organisasi harus memiliki tanggung jawab yang jelas terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran.

Perencanaan Anggaran. Berdasarkan hasil penelitian pada BCA Finance mengenai penganggaran, diketahui bahwa proses dalam menyusun anggaran pada BCA finance melibatkan seluruh unit yang berperan dalam mengatur dan menggunakan dana perusahaan. Anggaran yang telah disusun, dibagi menjadi 2 kategori anggaran. Yang pertama adalah anggaran pusat yang merupakan keseluruhan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan dan fasilitas perusahaan. yang kedua adalah anggaran divisi, kategori anggaran yang menyatakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan project yang telah direncanakan perusahaan. Berikut ini adalah tata cara penyusunan anggaran yang digunakan dalam menata kedua kategori anggaran yang telah ditentukan :

1. Pemilahan data yang diambil dari seluruh divisi

Pemilahan data yang dilakukan, merupakan sebuah penyaring dalam menyesuaikan kebutuhan perusahaan dengan anggaran yang akan digunakan dalam project perusahaan. Divisi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan perusahaan akan diminta keterangan mengenai tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi.

2. Penyusunan daftar dan fungsi anggaran

Data yang sudah terpilih setelah melewati pemilahan data akan di susun sesuai dengan fungsi dan kegunaan anggaran. Fungsi dari penyusunan ini merupakan sebuah tanggungjawab dari pihak keuangan dalam mendata kebutuhan perusahaan termasuk yang akan direncanakan sebagai anggaran. Dalam penyusunannya, anggaran akan dibagi berdasarkan kategori yang telah ditentukan yaitu anggaran divisi dan anggaran pusat.

3. Diskusi atas daftar anggaran yang akan disahkan

Diskusi ini ditujukan kepada para pemimpin divisi yang tujuan untuk mempersiapkan waktu dalam pelaksanaan penggunaan anggaran.

4. Penyelesaian rancangan daftar anggaran

Daftar anggaran yang telah disahkan oleh para pemimpin divisi akan dilaksanakan oleh para pegawai yang dipercayai dalam penggunaan anggaran.

Tabel I. Rencana Kerja Anggaran (DIVISI) BCA Finance Tahun 2021

No.	Divisi	Rencana Anggaran	Kebutuhan
1	Operation		• Pemeliharaan

	Branch Operation Head	Rp. 450.000.000,00	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas • Penyediaan Perlengkapan
2	Marketing, Branch Manager New Car	Rp. 500.000.000,00	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Fasilitas • Penyediaan Perlengkapan • Penyediaan Jasa yang bersangkutan
3	Marketing, Branch Manager KKB	Rp. 500.000.000,00	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Fasilitas • Penyediaan Perlengkapan • Penyediaan Jasa yang bersangkutan
4	Marketing, Branch Manager Refinancing	Rp. 500.000.000,00	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Fasilitas • Penyediaan Perlengkapan • Penyediaan Jasa yang bersangkutan
5	Branch Account Solution and Recovery	Rp. 360.000.000,00	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan Fasilitas • Penyediaan Perlengkapan

Sumber : Data Diolah 2023

Laporan Realisasi Anggaran. Untuk Mengetahui bagaimana tingkat kinerja pegawai yang didasari atas penggunaan anggaran, berikut bentuk laporan realisasi anggaran yang dilakukan BCA Finance Manado.

4.2 Pembahasan

Struktur Organisasi . Berdasarkan hasil penelitian, BCA Finance telah memiliki struktur organisasi yang baik dan jelas. Tanggung jawab dan wewenang pada struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik dapat dilihat pada Gambar 4.1. Struktur organisasi tersebut membantu menetapkan tanggung jawab dan wewenang yang berkaitan dengan pengendalian anggaran. Setiap unit atau individu dalam organisasi harus memiliki tanggung jawab yang jelas terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran. Struktur organisasi yang dimiliki oleh BCA Finance telah memisahkan tugas dan fungsi yang berbeda secara jelas. Berdasarkan Gambar 4.1, setiap departemen atau divisi dapat bertanggung jawab atas bagian anggaran mereka sendiri, memungkinkan pemantauan dan pengendalian yang lebih baik terhadap pengeluaran mereka. Struktur organisasi yang terorganisir dengan baik akan mencakup hierarki dan rantai komando yang jelas. Pada Gambar 4.1 dijelaskan bahwa BCA Finance telah menetapkan hierarki dan rantai komando yang jelas. Ini menjelaskan bahwa BCA Finance telah memiliki aliran informasi dan persetujuan yang efisien terkait dengan anggaran. Proses persetujuan dan pengawasan dapat dilakukan secara teratur dan efektif melalui saluran yang ditetapkan. Struktur organisasi yang memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang efektif antara berbagai bagian organisasi akan mendukung pengendalian anggaran yang ketat. Komunikasi yang baik memungkinkan pertukaran informasi yang relevan tentang anggaran, pelaporan pengeluaran, dan penyelesaian masalah yang terkait dengan anggaran.

Pencapaian Target Anggaran. Hasil penelitian ini akan ditinjau berdasarkan tabel yang bersangkutan berhubungan dengan pengendalian anggaran ketat antara lain Tabel Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (Divisi) BCA Finance (**Tabel 4.1**), Tabel Rencana Anggaran Perusahaan (Pusat) BCA Finance (**Tabel 4.2**), Daftar Pemisahan Biaya Kendali Unit dan Biaya Kendali Pusat (**Tabel 4.3**), Tabel Rekap Realisasi Anggaran

(Divisi) BCA Finance (**Tabel 4.4**), Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Anggaran (Divisi) BCA Finance (**Tabel 4.5**), dan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Anggaran (Pusat) BCA Finance Tahun 2022 (**Tabel 4.6**). dalam hal ini, pengukuran kinerja karyawan yang ditinjau dari pengendalian anggaran ketat akan dilihat dari 3 aspek yaitu rencana anggaran, pemisahan biaya, dan laporan pertanggungjawaban.

1. Rencana anggaran

Ditinjau pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2, rencana kerja anggaran perusahaan BCA Finance dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dibuktikan pada Tabel 4.1 untuk anggaran yang telah dikoordinir berdasarkan kegiatan setiap divisi pekerja dan pada tabel 4.2 yang menunjukkan rencana anggaran telah terdata dan dipilah berdasarkan tujuan akan beban yang akan ditanggung.

2. Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali

BCA Finance telah memisahkan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dengan diklasifikasikan menjadi biaya kendali unit dan biaya kendali pusat. Untuk rincian pemisahan atas biaya terkendali pada unit dan pusat bisa dilihat pada **Tabel 4.3**. ditinjau dari hasil penelitian, beban pegawai ada beberapa akun yang tidak memiliki dasar rencana anggaran. Dari hal tersebut, kendali atas beban yang terjadi untuk pegawai akan dikendalikan khusus bertujuan agar tidak terjadi penyalahgunaan anggaran.

3. Laporan Pertanggungjawaban

Ditinjau dari **Tabel 4.4**, **Tabel 4.5**, dan **Tabel 4.6**, bentuk tanggungjawab yang ditunjukkan dalam kinerja pegawai untuk melaporkan bagaimana hasil realisasi yang dilakukan atas anggaran.

Efisiensi Pengendalian Anggaran Ketat. Berdasarkan hasil penelitian, BCA Finance telah memenuhi karakteristik Efisiensi Pengendalian Anggaran Ketat. Berikut penjelasannya :

1. Ketelitian dan Keandalan

Berdasarkan hasil wawancara BCA Finance mengambil langkah-langkah konkret termasuk validasi data yang dilakukan secara berkala, penggunaan kode akun yang tepat, serta pemantauan yang ketat terhadap perubahan dan penyimpangan data. BCA Finance juga melakukan rekonsiliasi berkala antara sistem akuntansi dengan sumber data lainnya untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Untuk mengelola risiko kesalahan atau ketidaksesuaian, BCA Finance memiliki prosedur pemeriksaan dan validasi yang melibatkan tim internal yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan silang dan verifikasi data secara teratur. Hal ini membantu BCA Finance mendeteksi dan mengidentifikasi kesalahan dengan cepat dan menemukan pihak yang bertanggungjawab.

BCA Finance juga memastikan keandalan pegawai yang terlibat dalam pengolahan data keuangan memiliki tingkat ketelitian yang tinggi melalui proses seleksi yang ketat, pelatihan yang teratur, serta pengawasan dan bimbingan langsung dari manajemen. Kami juga mendorong budaya kerja yang mengedepankan akurasi dan integritas dalam pengolahan data keuangan.

2. Batasan dan Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian, BCA Finance telah memiliki batasan kontrol atas pengendalian anggaran ketat. Hal tersebut bisa dilihat pada adanya Perencanaan Anggaran, Pemisahan Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali, serta Laporan Realisasi Anggaran. Perencanaan anggaran berperan untuk batasan yang dimiliki setiap divisi dan pusat untuk meminimalisir adanya biaya yang berlebihan. Pemisahan Biaya Terkendali dan Tidak Terkendali berfungsi untuk memudahkan kontrol dan fleksibilitas biaya. Laporan Realisasi Anggaran berfungsi sebagai alat evaluasi dan pertanggungjawaban.

3. Monitoring dan Evaluasi Rutin

Berdasarkan hasil penelitian, BCA Finance telah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin. Efisiensi pengendalian anggaran ketat membutuhkan pemantauan dan evaluasi yang rutin terhadap pelaksanaan anggaran. Ini melibatkan pemantauan pengeluaran secara berkala, analisis antara anggaran dan kinerja aktual, serta identifikasi penyimpangan atau masalah yang mungkin terjadi. Dengan pemantauan yang teratur, langkah-langkah perbaikan dapat diambil segera untuk mengatasi ketidaksesuaian antara anggaran dan kinerja aktual. Selain itu, monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh BCA Finance berfungsi untuk mendeteksi atau tracking dalam mencari pelaku atau pihak yang bertanggungjawab dalam pengendalian anggaran ketat.

4. Komunikasi yang Efektif

Berdasarkan hasil wawancara, BCA Finance telah melakukan komunikasi yang efektif dalam memenuhi karakteristik efisiensi pengendalian anggaran ketat. Hal tersebut dilakukan dengan membuat struktur organisasi yang jelas sehingga pertukaran informasi dan koordinasi bisa dilakukan disampaikan dengan baik

dan efektif. Struktur organisasi memfasilitasi komunikasi yang efektif sehingga dapat memastikan pemahaman tentang tujuan anggaran, batasan dan kendali yang ditetapkan, serta pelaporan atas realisasi secara tepat waktu dan akurat pada pihak penanggungjawab.

5. Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, BCA Finance menggunakan teknologi dan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi pengendalian anggaran ketat. BCA Finance menggunakan sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pemantauan dan pelaporan yang lebih cepat dan akurat terkait dengan pelaksanaan anggaran. Penggunaan sistem informasi pada BCA Finance memungkinkan pengendalian yang lebih ketat terhadap pengeluaran. Dengan penggunaan alat otomatis dan aturan yang telah ditetapkan, manajemen dapat mengontrol pembayaran dan pengeluaran secara lebih efektif, mencegah kesalahan atau penyalahgunaan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian pengukuran kinerja pegawai BCA Finance Manado telah menerapkan akuntansi berperilaku dalam pengukuran kinerja karyawan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian anggaran tetap dalam mengukur kinerja karyawan melalui aspek dan karakteristik pengendalian anggaran ketat telah dilakukan dengan baik.

Pengendalian anggaran ketat yang berlaku pada BCA Finance Manado telah sesuai dengan persyaratan atas akuntansi berperilaku dalam menggambarkan kinerja karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian dalam rencana anggaran dan aktualisasinya. Dengan kata lain pencapaian target anggaran yang terpenuhi, serta telah dijalankannya karakteristik efisiensi pengendalian anggaran ketat dengan baik. Maka dengan hasil tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran akuntansi berperilaku melalui sistem pengendalian anggaran ketat berperan penting dalam mengukur kinerja karyawan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas penerapan akuntansi berperilaku dalam mengukur kinerja karyawan pada BCA Finance Manado, penulis menyarankan untuk tetap menjaga kinerja karyawan yang baik. Sebagaimana telah dipenuhinya struktur organisasi yang jelas. pencapaian target anggaran yang sesuai, serta efisiensi pengendalian anggaran ketat yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya. 2016. Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12371>
- Cynthia. 2015. Analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado. Jurnal EMBA Vol. 3 No.3. ISSN 2303-11. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9609>
- Fooster, Bill dan Karen Seeker. 2001. Pembinaan untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai. Jakarta: PT. Toko Gunung Tbk. Indriani, 2018. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Andi. Jakarta.
- Hidayati, Atayina. 2002. Perkembangan Riset Akuntansi Keperilaku: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi. Jurnal JAAI Vol. 6 No. 2. www.proquest.umi.com, 20 May 2012. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/>